

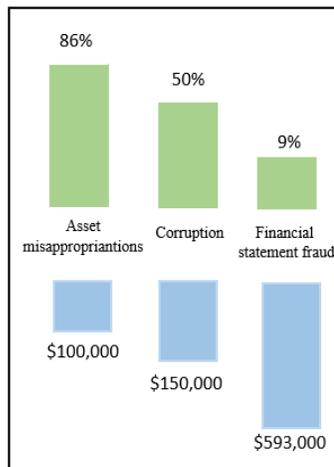
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir perusahaan *go-public* terindikasi melakukan tindakan kecurangan atas pelaporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Kecurangan akuntansi digambarkan sebagai penyimpangan yang disengaja dari akuntansi perusahaan, seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang mengakibatkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material (Komisi Treadway dalam Pramulasari (2021)). Menurut data survei ACFE (2020) bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 85 dari 180 negara dengan kasus terbanyak yaitu korupsi sebesar 69.9% dengan total kerugian Rp 373.650.000.000 , kemudian penyalahgunaan aset sebesar 20.9% dengan total kerugian Rp 257.520.000.00 dan *financial statement fraud* sebesar 9.2% total kerugian mencapai Rp 242.260.000.000. Hasil survei dari ACFE (2022) menyatakan bahwa terdapat tiga kategori utama kecurangan yaitu *asset misappropriations*, *corruption* dan *financial statement fraud*.

Gambar 1.1 Persentase Kerugian Fraud



Sumber: Survei ACFE Global, hal 20 (2022)

Maraknya skandal kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia dibuktikan dengan adanya salah satu kasus kecurangan pelaporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang pernah terjadi salah satunya yaitu PT FKS Sejahtera Food dengan kasus beras racikan yang menyeret produk beras bermerk IBU sehingga menyebabkan kesulitan keuangan AISA dan menghentikan operasional produksi ketiga anak perusahaan sejak 1 Desember 2017. Manajemen perusahaan sudah dikenakan sanksi pidana oleh Pengadilan Negeri Bekasi dan menyatakan menerima keputusan tersebut. Pada 2017, pendapatan penjualan beras AISA turun drastis menjadi Rp 2,49 triliun atau turun 39,15% dibandingkan dengan pendapatan penjualan beras perseroan pada 2016 sebesar Rp 4,10 triliun. Penurunan pendapatan penjualan perseroan sudah terjadi sejak kuartal-III 2017, disusul dengan kasus beras racikan yang melanda pada akhir 2017. Sementara itu, pada periode tersebut perseroan sudah tidak mendapatkan kontribusi pendapatan penjualan dari produk agri bisnisnya yaitu minyak sawit mentah, tandan buah segar serta inti sawit dan turunannya. Padahal, selama periode yang sama tahun 2016, perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 36,90 miliar dari sektor pertanian (Wareza, 2019).

Berdasarkan kasus tersebut, *financial statement fraud* perlu dideteksi sedini mungkin agar tidak menyebabkan kerugian yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Salah satu cara terungkapnya suatu kecurangan dengan menggunakan berbagai *fraud theory* yang dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan *fraud star theory* yaitu teori yang menjelaskan bahwa terdapat lima faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan kecurangan adalah *Pressure*, *Rationalization*, *Opportunity*, *Capability* dan *Integrity* (Siahaan et al., 2019). Teori *fraud star* adalah penggabungan dari *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond theory* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004).

Teori *fraud star* terdapat lima dimensi elemen, pertama yaitu *pressure* yang dijelaskan oleh Skousen et.al (2015) bahwa tekanan saat kinerja entitas menempati pada titik di bawah standar kinerja industri. Situasi ini menunjukkan saat entitas berada pada keadaan yang tidak stabil dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk mengoptimalkan asetnya dan tidak mampu mengelolah sumber dana investasi secara efisien. Kedua yaitu *rationalization* adalah alasan yang sering ada di pemikiran agen saat kecurangan telah dilakukan (Apriliana & Agustina, 2017). Ide ini muncul dikarenakan manajemen tidak mau jika tindakan mereka diketahui, sehingga membenarkan manipulasi yang telah dilakukan. Langkah tersebut diambil untuk menjaga mereka tetap aman dan terhindar dari hukuman. Ketiga yaitu *opportunity* yang di jelaskan oleh Romney & Steinbart (2015) dalam Sari & Nugroho (2020) menjelaskan bahwa peluang muncul dari kelemahan sistem pengendalian intern pada perusahaan. Pada perusahaan dengan pengendalian intern yang lemah, akan banyak terjadi kecurangan pada kemampuan manajemen dalam mengatur transaksi, khususnya transaksi keuangan yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Keempat yaitu *capability* atau kompetensi mengacu pada seberapa besar kekuatan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dalam perusahaan. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa pergantian direksi merupakan wujud dari konflik kepentingan. Kelima, *integrity* merupakan komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip-prinsip etis dan ideologi serta menjadi bagian dari citra diri yang tercermin dalam perilaku (Nita & Supadmi, 2019).

Pressure merupakan salah satu elemen yang berada di *fraud star theory*, pada penelitian ini tekanan diprosikan sebagai *financial target* dan *financial stability*. Pada penelitian Kayoi & Fuad (2019) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian tersebut diperkuat oleh Jao et. al (2020) yang menyatakan *financial target* dan *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga

hal ini menyebabkan kedua indikator tersebut menjadikan salah satu variable yang berpengaruh dalam *financial statement fraud*.

Penelitian yang menggunakan teori *fraud star* pernah diteliti oleh Siahaan et al. (2019) pada penelitian ini, peneliti memproksikan lima indikator *fraud star* kedalam beberapa variabel yaitu *pressure*, *opportunity*, *justification*, *capability*, *integrity* dan *internal control* untuk mendeteksi *asset missappropriation*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tiga variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *asset missappropriation*. Ketiga variabel tersebut adalah *pressure*, *opportunity* dan *justification*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh dalam Mardiah & Jasman (2021) penelitian tersebut memproksikan tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas dan integritas dalam mendeteksi penyalahgunaan asset. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa tekanan, peluang, dan integritas tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan asset. Sedangkan variabel rasionalisasi dan kapabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penyalahgunaan asset.

Karena tidak adanya konsistensi pada peneliti terdahulu sehingga penelitian ini untuk membuktikan kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Siahaan et al. (2019) yang menyatakan bahwa variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity* dan *justification* memiliki berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*. Oleh karena itu peneliti ingin memproksikan 5 elemen *fraud star* dengan variabel *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director* dan *integrity*. Perbedaan selanjutnya yaitu variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *financial statement fraud*. Kemudian, perbedaan selanjutnya berdasarkan kasus permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk memilih sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2019 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut sebagai dasar dan bahan penelitian yang berjudul yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau Dengan *Fraud Star Theory* (Studi Empiris pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
3. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
4. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
5. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
6. Apakah *integrity* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

3. Untuk menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *change in director* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
6. Untuk menganalisis pengaruh *integrity* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil akhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan bidang auditing dengan menerapkan ilmu akuntansi dan diharapkan juga sebagai sarana pengembangan teori *fraud star*. Serta terkait dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan atau literatur dan memberikan kontribusi konseptual oleh peneliti selanjutnya sebagai rujukan yang henda digunakan pada waktu mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi, referensi serta masukan kepada manajemen sebagai pertanggungjawaban serta agen dalam melindungi prinsipal (pemegang saham). Manajemen juga memiliki kewajiban untuk menginformasikan dan diharapkan lebih mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dan dampak yang timbul apabila melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan guna mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Akademis

Diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca serta sebagai bahan referensi dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya apabila dilakukan penelitian serupa.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan keuangan tahunan yang digunakan dalam penelitian tahun 2019 – 2021.
3. Dalam penelitian kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan teori *Fraud Star* yang di prosikan melalui variabel *Financial Target*, *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, *Change in Director*, dan *Integrity*.

1.6 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dapat memudahkan interpretasi dan implementasi, yang memiliki struktur seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka terdiri dari beberapa sub bab yang menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu, dan bab ini juga mengacu pada kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dengan pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari penelitian ini. Bab ini memberikan kesimpulan, keterbatasan dan saran terhadap pengembangan teori dan aplikasi.